

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh khalayak umum.¹

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis dari suatu aktifitas kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yaitu menggambarkan obyek penelitian dalam lingkungan hidupnya sesuai hasil pengamatan dan pengkajian dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di desa Mola Bhari Kecamatan wangi-wangi selatan Kabupaten Wakatobi. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah tradisi *duata* masyarakat *Sama* Wakatobi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yakni direncanakan selama 3 (tiga) bulan, atau dimulai dari sejak disusunnya proposal sampai pada perampungan data-data dilapangan.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), h. 4.

C. Latar Penelitian

Beberapa kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi tentang kehidupan masyarakat *Sama* menunjukkan bahwa pada umumnya merupakan kelompok manusia yang hidupnya di laut. Dimana tersebar luas diseluruh nusantara misalnya Kalimantan, Sulawesi, bahkan disekitar negara Singapura, Philipina, Brunai Darussalam dan Malaysia. Masyarakat yang umumnya tinggal di atas rumah-rumah yang diberi tiang di atas laut ini cenderung hidup dekat dengan laut yang menandakan masyarakat ini khas dibanding dengan masyarakat lain nya di Indonesia.

Di dalam naskah lontarak (dalam aksara lontarak berbahasa Bugis) yang di tulis oleh orang Bajo di Kendari berasal dari Bajoe Kabupaten Bone yang sebelumnya mereka berawal dari *Ussu Luwu*, kemudian setelah terjadi peperangan, mereka mengungsi ke Kerajaan Gowa (Makassar). Setelah Gowa jatuh ke tangan Belanda yang bersekutu dengan Bone tahun 1667, maka orang Bajo mengungsi ke Bone atau Bajoe. Selanjutnya pada saat Kerajaan Bone diserang Belanda maka sebahagian di antara mereka mengungsi ke berbagai daerah di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.²

Berdasarkan catatan sejarah bahwa nenek moyang masyarakat *Sama* memasuki pulau Sulawesi Tenggara sekitar tahun 1698. Penyebaran masyarakat *Sama* yang terdapat diberbagai daerah disebabkan karena kebiasaan mereka menyeberangi lautan lepas. Filosofi hidup masyarakat *Sama* sebagai manusia perahu

² Uniawati, *Mantra Melaut Suku Bajo : Interpretasi Semiotik Riffaterre*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2007), h. 78.

yang diberikan pada masyarakat *Sama* dikarenakan kebiasaan mereka yang selalu berpindah-pindah. Nanti pada tahun 1738 masyarakat *Sama* baru memasuki wilayah Wakatobi tepatnya di sekitaran wilayah Kaledupa yang dipimpin oleh anak dari punggawa *mbo'botting* yang melanjutkan kepemimpinannya yaitu punggawa *mbo'buyung*. Dan pada tahun 1900-an terjadi migrasi ke-2 yang dipimpin oleh punggawa *mbo' Karrang* dan memasuki wilayah wakatobi tepatnya di pulau Liya, namun masih tinggal di perahu (*lepa Bukkoh*) nanti pada tahun 1940-an masyarakat *Sana* mulai menetap disekitaran bibir pantai Pulau Wangi-wangi. Diperkirakan pada tahun 1950-an masyarakat *Sama* yang ada di pulau Kaledupa mulai berdatangan ke wilayah adat Mandati yang merupakan bagian dari kepulauan Wakaktobi yang dipimpin oleh *mbo'bakar*.³

Masyarakat *Sama* menetap di kepulauan Wakatobi mulai terjadi sekitar tahun 1955 yang berpindah dari komunitas awal di pulau Kaledupa karena gangguan DI/TII dan menempati wilayah adat Mandati dan sudah mulai terbentuk perumahan. Masyarakat adat Mandati merupakan salah satu komunitas masyarakat adat di Pulau Wangi-wangi yang memiliki kelembagaan adat yang jelas.

Masyarakat *Sama* yang diijinkan untuk menempati wilayah adat Mandati hanya 30 KK oleh kepala sara *H. Ld Tabua*. Namun penduduk masyarakat *Sama* terus bertambah dari waktu ke waktu. Sekitar tahun 1960-an banyak masyarakat *Sama* dari tempat lain datang dan menetap di pulau Wangi-wangi, karena potensi

³ Harsen, R.T, *Manusia Perahu: Antara Kebijakan dan Ketidak Bijaksanaan*, (Kalimantan : BPS, 2014), h. 3.

perikanannya masih cukup melimpah. Seiring berjalannya waktu, *Sama* di pulau Wangi-Wangi semakin bertambah, sehingga pada tahun 1977 perkampungan *Sama* telah menjadi dua desa pemerintahan, yaitu Desa Mola Utara dan Desa Mola Selatan.

Jumlah penduduk *Sama* terus mengalami peningkatan dan perkampungan masyarakat terus bertambah luas. Kondisi ini menyebabkan desa Mola saat ini terbagi lima desa pemerintahan yaitu desa Mola Selatan, Mola Utara, Mola Samaturu, Mola Bahari dan Mola Nelayan Bakti.

D. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *purposive sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya.⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang di maksudkan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi, wawancara langsung. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah Tetua Adat, Sandro, dan Masyarakat.

Alasan mengapa ketiga sumber diatas dijadikan sebagai data primer sebagai berikut:

⁴ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke- I, (Yogyakarta, 2000), h. 15.

- a) Tetua Adat dijadikan sebagai sumber data primer karena tetua adat terlibat langsung dalam proses pelaksanaan tradisi *duata*.
- b) *Sandro* dijadikan sebagai sumber data primer karena *sandro* memiliki peranan penting dalam proses pengobatan *duata* misalnya menentukan tempat pelarungan sesajian ritual *duata*.
- c) Masyarakat dijadikan sebagai sumber data primer karena secara tidak langsung merupakan bagian dari pelaksanaan tradisi *duata* yang secara langsung merasakan dampak dari pelaksanaan tradisi *duata*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data dari buku-buku, dan internet, yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya.

Buku-buku dan internet yang dijadikan sebagai sumber data sekunder hanya sebatas penguat dan pelengkap dari data primer, karena buku dan internet merupakan data yang tidak bisa diamati dan diwawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian menggunakan metode:

1. Obsevasi

Dalam proses Observasi yakni mengamati berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Fenomena yang dimaksud berkaitan dengan nilai-nilai

pendidikan karakter dalam tradisi Duata Bajo pada masyarakat Sama Wakatobi

Adapun cara-cara yang digunakan dalam melakukan observasi sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen observasi, dengan merangkum atau mereviw pelaksanaan tradisi Duata dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo
- b) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing atau pakar.
- c) Merevisi item yang tidak standar.
- d) Menceklist point jika dilakukan dan yang jika tidak dilakukan dan memberikan penjelasan atau komentar tentang bagaimana proses melakukannya dan yang tidak dilakukan.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara yakni melakukan tanya jawab secara langsung dengan sejumlah informan yang diyakini mengetahui persis permasalahan yang diteliti. Informan yang dituju adalah Tetua Adat, Sandro, dan Tokoh Masyarakat.

Adapun cara-cara yang digunakan dalam melakukan Interview adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen wawancara dengan merangkum atau mereviw pelaksanaan tradisi Duata dan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo

- b) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing atau para pakar.
- c) Membuat janji dengan respondent yang akan di wawancara.
- d) Melakukan wawancara, dalam proses wawancara semua percakapan direkam untuk menjaga keaslian data.
- e) Semua pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara dalam pelaksanaannya mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan lain-lain.

Para ahli sering megartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁵ Semua laporan atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan masalah yakni tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *duata* pada masyarakat *Sama* Wakatobi.

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.

Adapun cara-cara yang digunakan dalam melakukan Dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat atau menyalin kembali semua data yang diperoleh untuk menjaga keaslian dan keakuratan data.
- b) Mengabadikan setiap proses perolehan data dalam bentuk gambar.

F. Teknik Analisis Data

1. Observasi

Cara menganalisis data observasi adalah sebagai berikut:

- a) Membaca secara detail kolom komentar.
- b) Mengumpulkan kesamaan data komentar.
- c) Menghubungkan hasil observasi dengan tujuan penelitian serta mengaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan dan Angga Prastyo

2. Wawancara

Cara menganalisis data Wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Memutar kembali rekaman.
- b) Mentranskribe hasil rekaman wawancara
- c) Mengambil point-point penting dan diberi warna merah pada point yang dianggap tidak berhubungan dengan penelitian.

Pengolahan data dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah data lapangan terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif analisis datanya menggunakan tahapan reduksi data, display data

dan verifikasi data. Sebagaimana oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono yang menyatakan bahwa “aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication*”.⁶

Data-data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *duata* pada masyarakat *Sama* Wakatobi dianalisis dengan reduksi dengan cara membuat abstraks sebagai rangkuman isi. langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan penyajian data untuk proses kategorisasi, sebelum pada penarikan kesimpulan perlu dilakukan verifikasi data dengan mengecek keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dicek dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan Sugiono bahwa :

Uji krebilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat mengetahui tingkat validitas dan kredibilitas data yang pernah diperoleh.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Al-Fabeta, 2005), h. 89.

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 368.

2. Meningkatkan ketekunan, yakni peneliti mengadakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, guna mengetahui validitas data yang diperoleh sebelumnya.

3. *Triangulasi*, yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara-cara dan waktu tertentu. Ada beberapa bentuk triangulasi, yaitu:

a) *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Penulis merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada informan sebelum penulis menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.

b) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber yaitu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari peneliti.

c) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.